

Rehabilitasi Kebun Kopi Guna Peningkatan Produksi di Desa Dukuhwaringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Shodiq Eko Ariyanto, Pangestin Setyo Winastuti

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus

Email: shodiq.eko@umk.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 12 Desember 2019

Direvisi: 16 April 2020

Disetujui: 17 Juli 2020

Dipublikasikan: September
2020

Keyword:

Pruning

Production

Coffee

Abstract

The main production of farmers in Dukuhwaringin Village, Dawe District, Kudus Regency is coffee. The partner of this activity is Robusta type community coffee farmers who are members of two farmer groups, that is Muria Jaya farmer group and Sido Makmur farmer group. The application of Appropriate Technology is carried out in June - December 2019. The method applied includes the socialization / extension of coffee pruning technology, training, demonstration plot, application in post-harvest coffee pruning. The results of the TTG pruning activities carried out included in the category of light pruning. Coffee plants have evenly distributed and balanced branch conditions that greatly affect the results of production estimates. Many branches must be pruned because the branches are old and have a diseases. After pruning, the plants produce new shoots. The branches that are pruned at this time greatly affect the number of branches and production for the following year.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



<https://doi.org/10.24176/mjlm.v2i2.4294>

Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan sebagai sumber devisa negara. Selain itu, juga berperan sebagai sumber penghasilan petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi kopi adalah penerapan teknik budidaya tanaman. Teknik budidaya tanaman kopi yang penting dilakukan adalah pembibitan, pembukaan dan persiapan lahan, penanaman penaung, persiapan tanam dan penanaman kopi, pemeliharaan, serta penanganan panen dan pasca panen (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi meliputi penyulaman, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit (Prastowo *et al.*, 2010).

Dalam pertumbuhan kopi, dibutuhkan pembentukan pohon untuk keseimbangan kanopi. Pembentukan kanopi bertujuan untuk keseimbangan antara pertumbuhan dan meningkatkan hasil tanaman kopi. Dalam kegiatan budidaya kopi guna meningkatkan yang produksi kopi adalah pemangkasan. Pemangkasan dilakukan untuk mencapai produksi yang optimal. Pemangkasan sangat berguna

untuk memudahkan pemungutan hasil (Panggabean, 2011). Manfaat dan fungsi pemangkasan umumnya agar pohon tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru dan mempermudah pengendalian hama dan penyakit.

Tanaman kopi (*Coffea* sp.) sebagian besar merupakan perkebunan rakyat dengan penerapan teknologi budidaya yang masih terbatas. Bila penerapan teknologi budidaya di perkebunan kopi rakyat tersebut diperbaiki, produksinya bisa ditingkatkan. Petani kopi desa Dukuhwaringin belum melaksanakan teknologi pemangkasan dengan dan benar dalam pemeliharaan kopi. Ada empat faktor yang menentukan keberhasilan budidaya kopi, yaitu: (1) teknik penyediaan sarana produksi, (2) proses produksi/budidaya, (3) teknik penanganan pasca panen dan pengolahan (agroindustri), dan (4) sistem pemasarannya. Keempat-empatnya merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang harus diterapkan dengan baik dan benar.

Dengan kondisi produksi tanaman kopi rakyat yang belum begitu maksimal dalam penanganan saptas usaha perkebunan, pada faktor pemeliharaan tanaman terutama pada penanganan pemangkasan, perlu adanya informasi dan motivasi terhadap petani. Maksud dan tujuan dalam pemangkasan tanaman kopi adalah: memperbaiki bentuk pohon / mahkota tanaman kopi; menjaga kesetabilan produksi; meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi; mempermudah pemeliharaan dan panen. Kelompok tani kopi Dukuhwaringin menghadapi berbagai permasalahan dalam pemeliharaan tanaman kopi yaitu: mitra tidak menguasai pengetahuan tentang teknologi pemeliharaan kopi; mitra tidak menguasai teknologi pemangkasan kopi guna meningkatkan produksi; mitra tidak memahami **teknik peremajaan kopi melalui teknik pemangksan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan memberikan pengetahuan ketrampilan kepada kelompok tani dalam melakukan pengelolaan pemangkasan kopi.

Metode

Kegiatan TTG dilaksanakan di Desa Dukuhwaringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus pada bulan Juli – Desember 2019. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Penerapan Teknologi Tepat Guna adalah metode ceramah (penyuluhan), pelatihan, pendampingan, dan demplot.

1. Penyuluhan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada petani kopi tentang teknik pemangkasan tanaman kopi guna meningkatkan produksi. Dalam pelaksanaannya melibatkan Kelompok Tani Kopi dan dibantu Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Perkebunan.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan petani mitra dalam melaksanakan pemangkasan kopi. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari perencanaan dan aplikasi teknologi budidaya kopi di pekarangan dilakukan dengan melihat kondisi tanaman dan jumlah tanaman kopi yang ada. Peserta program dari masing-masing kelompok kelompok tani mengadakan diskusi kelompok (FGD) untuk merencanakan dan dibuat jadwal kegiatan pemangkasan tanaman kopi. Dengan demikian, bukanlah hal yang sulit untuk melibatkan masyarakat kelompok tani dalam merencanakan, merancang aplikasi teknologi pemangkasan tanaman kopi.

3. Demplot Proses Pemangkasan Tanaman Kopi

Kegiatan demplot bertujuan untuk memberikan contoh secara langsung kepada petani kopi tentang model yang dikembangkan merupakan penerapan proses pelaksanaan pemangkasan tanaman kopi dan kelompok tani setempat, mulai dari perencanaan sampai pada sumber daya manusia yang melaksanakan program.

4. Pendampingan

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk mendampingi, membimbing, dan member petunjuk teknis pelaksanaan pemangkasan kopi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini pelaksana penerapan TTG memonitor setiap tahapan kegiatan agar pelaksanaan di lapang berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Selama kegiatan TTG berlangsung, tim pelaksana program selalu melakukan evaluasi dan bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan demi tercapainya target program pengabdian.. Untuk program jangka panjang yang dirancang oleh tim pengabdian pada masyarakat di Desa Dukuhwaringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, diterapkan model tindak lanjut yang berkesinambungan yaitu dengan cara dijalin kerjasama dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemangkasan kopi.

Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi Kegiatan Pemangkasan Kopi

Pelaksanaan TTG ini diikuti oleh dua kelompok tani yang ada di desa Dukuhwaringin Kkecamatan Dawe Kabupaten Kudus yaitu Muria Jaya dan kelompok tani Sido Makmur, dengan jumlah petani kopi sebanyak 12 orang petani kopi rakyat yang mewakili masing-masing kelompok tani. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di rumah Bapak Karyanto RT 03 RW 2 desa Dukuhwaringin kecamatan Dawe kabupaten Kudus. Anggota kelompok tanai sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini menggunakan pendekatan POD dan FGD untuk memecahkan masalah pemangkasan tanaman kopi yang tidak produktif di kebun masing-masing.

2. Pendampingan Pemangkasan Kopi

Pelaksanaan pendampingan pemangkasan kopi diawali dari koordinasi dengan kelompok tani untuk menentukan waktu, tanaman kopi yang akan dipangkas dan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Pertemuan persiapan dilaksanakan dilapang atau di kebun milik petani. Dalam kegiatan pendampingan melibatkan PPL perkebunan wilayah setempat, guna mendukung keberlanjutan program.

3. Penentuan tanaman untuk dilakukan pemangkasan

Sebelum dilakukan pemangkasan dilakukan observasi kebun untuk menentukan cabang-cabang produktif dan cabang yang tidak produktif dicantumkan pada Tabel 1..

Tabel 1. Rata-rata jumlah cabang-cabang produktif dan cabang-cabang tidak produktif tanaman kopi Arabika di Dukuhwaringin

Blok kebun	Populasi (pohon)	Jumlah tanaman contoh	Rerata Jumlah cabang produktif per tanaman	Rerata cabang tidak produktif per tanaman	
				Jumlah	Persentase
RW 1	900	19	53,7	4,7	8
RW 2	1200	24	82,6	9,7	11
RW 3	850	15	42,7	2,3	5

Sumber data: data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada (Tabel 1), cabang-cabang yang produktif paling banyak terdapat di blok RW 2, sedangkan cabang-cabang tanaman kopi di blok RW 1 dikategorikan sedang. Wilayah RW 3 jumlah cabang-cabang kopi dikategorikan sedikit. Rata-rata persentase jumlah cabang yang tidak produktif paling banyak adalah di blok RW 2, dibandingkan rata-rata jumlah cabang di blok RW 1 dan RW 3 dikategorikan sedikit. Tanaman kopi di blok 2 banyak cabang yang harus dipangkas disebabkan cabang-cabang tua, dan terserang penyakit.

4. Pemangkasan Tanaman Kopi

Setelah menentukan pohon tanaman kopi yang dipangkas akan dilakukan pemangkasan sesuai criteria yang telah ditetapkan. Pemangkasan seleksi bertujuan mempersiapkan cabang pemikul buah untuk persediaan tahun yang akan datang. Pada prinsipnya cabang-cabang yang berlebihan harus dipangkas agar cahaya matahari dapat masuk ke dalam tajuk dan sirkulasi udara berlangsung baik, sehingga proses pertumbuhan menjadi baik. Pemangkasan seleksi dilaksanakan dua kali dalam setahun. Pemangkasan seleksi mulai dilakukan 2-3 bulan setelah PLP (Desember-Januari) dengan memilih cabang-cabang yang akan dipelihara pada musim pembungaan yang akan datang.

Pemangkasan halus dilakukan untuk mengurangi kelembaban yang terjadi pada tanaman, sehingga dapat mengurangi gugur buah. Pemangkasan halus

dilakukan bersamaan dengan pemangkasan seleksi kedua. Pemangkasan halus dilakukan dengan membuang tunas air, *rawisan* dan pengupiran daun yang sudah tua yang tumbuh dekat buah. Alat yang digunakan gergaji dan gunting pangkas.

Pengamatan yang dilakukan adalah pemangkasan lepas panen yang kedua. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati cabang-cabang tanaman. Kriteria pemangkasan pemeliharaan terdiri atas pangkas berat, pangkas sedang dan pangkas ringan (Anggara dan Marini, 2011). Pemangkasan yang dilakukan termasuk dalam kategori pemangkasan ringan karena pemangkasan berat sudah dilakukan setelah lepas panen pada bulan Oktober- November. Kategori pemangkasan ringan yaitu apabila kondisi pohon sebelum dipangkas memiliki cabang-cabang belum berbuah (B0), cabang yang telah berbuah satu kali (B1), cabang yang telah berbuah dua kali (B2), dan cabang yang telah berbuah tiga kali (B4) dalam proporsi seimbang sesuai standar

Tabel 2. Rata-rata jumlah jumlah yang tumbuh setelah pemangkasan kopi Arabika di Dukuhwaringin

Blok kebun	Populasi (pohon)	Jumlah tanaman contoh	Rerata Jumlah cabang produktif per tanaman
RW 1	900	19	3,8
RW 2	1200	24	8,6
RW 3	850	15	10,6

Sumber data: data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa, pemangkasan pemeliharaan atau pemangkasan produksi terdiri atas pangkas lepas panen (PLP), pangkas seleksi (wiwil selektif) dan wiwil kasar. Cabang-cabang yang terdapat di tanaman kopi adalah cabang belum berbuah (B0), cabang yang telah berbuah satu kali (B1), cabang yang telah berbuah dua kali (B2), dan cabang yang telah berbuah tiga kali (B3). Cabang-cabang yang termasuk cabang produktif adalah cabang B1, B2, dan B3. masing-masing cabang 33% dari total cabang tanaman dan kondisi cabang-cabang B2 tetap dipertahankan. Untuk mempertahankan kondisi cabang tersebut, maka pemangkasan yang dilakukan hanya pangkas wiwil kasar dan pangkas wiwil selektif.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan dan evaluasi maka keberlanjutan kegiatan di mitra dapat diteruskan karena kegiatan transfer teknologi tepat guna (TTG) Kelompok Tani Kopi Rakyat di desa Dukuhwaringin Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus berhasil dengan baik

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan petani dari aspek

pemangkasan tanaman kopi. Kondisi tanaman kopi menghasilkan yang terdapat di Dukuhwaringin sebagian besar 75% berumur lebih dari 20 tahun. Pemangkasan pemeliharaan dan pemangkasan produksi terdiri atas pangkas lepas panen, pangkas seleksi atau wiwil selektif dan wiwil kasar. Cabang-cabang yang termasuk cabang produktif yaitu cabang B1, B2, dan B3. Jumlah cabang-cabang B3 tanaman kopi sangat banyak. Cabang-cabang tanaman kopi yang tua banyak tidak dipangkas. Cabang-cabang yang dipangkas saat ini sangat mempengaruhi jumlah cabang dan produksi untuk tahun selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat skim TTG ini dibiayai oleh APB Universitas Muria Kudus Tahun 2019/2020 sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Nomor:101/LPPMUMK/C.17.101/VII/2019. Tanggal 30 Juli 2019.

Daftar Pustaka

- Anggara, A., Marini, S. 2011. *Kopi Si Hitam Menguntungkan Budi Daya dan Pemasaran*. Yogyakarta (ID) : Cahaya Atma Pustaka.
- Panggabean, E. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta (ID): Agromedia Pustaka.
- Prastowo, B., Karmawati, E., Rubijo, Siswanto, Indrawanto, C., Munarso, S. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Bogor (ID): Pusat Penelitian Perkebunan
- Rahardjo, P. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budi Daya Tanaman Kopi*. Bandung (ID) : Nuansa Aulia.